

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kepada Ny. P P3A0 Usia 33 tahun dengan masalah produksi ASI yang menurun dilakukan di PMB Dwi Lestari, A.Md, Keb. Pada tanggal 30 Maret - 7 April 2023. Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan yang dilakukan terhadap Ny. P dengan dengan masalah produksi ASI yang menurun, hari ke -10 sampai hari ke-16 di PMB Dwi Lestari, A.Md, Keb. Dusun Srimulyo 2 Desa Pemanggilan, Natar Lampung

B. Subjek Laporan Kasus

Asuhan kebidanan pada studi kasus ini adalah Ny. P P3A0 usia 33 tahun ibu postpartum hari ke-10 sampai hari 16 dengan produksi ASI yang menurun dan bayi tidak puas menyusui di PMB Dwi Lestari, A.Md, Keb.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan nifas.

- 1) Observasi
 - Lembar observasi
- 2) Wawancara
 - Kuisisioner
 - Lembar wawancara
- 3) Studi Dokumentasi
 - Format asuhan nifas

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data Primer Dan Sekunder

Sumber data adalah subjek darimana asal penelitian itu diperoleh dalam penyusun kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau permata. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara langsung. Observasi langsung pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana.

a. Wawancara/Anamnesis

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antara bidan dengan klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan klien. Untuk itu kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh bidan agar dapat memperoleh data yang diperlukan. Tujuan wawancara pada pengkajian kebidanan adalah:

- 1) Mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan merencanakan asuhan kebidanan.
- 2) Meningkatkan hubungan antara bidan dan klien dengan adanya komunikasi.
- 3) Membantu klien untuk memperoleh informasi akan kesehatannya dan ikut berpartisipasi dalam identifikasi masalah dan pencapaian tujuan asuhan kebidanan.
- 4) Membantu bidan untuk menentukan pengkajian lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien observasi memerlukan keterampilan disiplin dan praktik klinik sebagai bagian dari tugas bidan.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik (Physical Examination) dalam pengkajian kebidanan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan kebidanan. Teknik pemeriksaan fisik terdiri atas:

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis.

Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan penciuman sebagai alat pengumpulan data. Inspeksi dimulai pada awal berinteraksi dengan klien dan diteruskan pada pemeriksaan selanjutnya. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh. Pada proses inspeksi bidan harus membandingkan bagian tubuh yang normal dengan bagian tubuh yang abnormal.

2. Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indra peraba. Tangan dan jari adalah instrumen yang sensitif dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembaban, fibrasi dan ukuran.

3. Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk-ngetukkan jari bidan (sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian yang kiri dengan yang kanan. Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan.

4. Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh.

a. Pemeriksaan Laboratorium Sederhana

Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan sebagai upaya deteksi dini terhadap komplikasi pada ibu hamil. Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan meliputi:

1) Pemeriksaan Darah

Pemeriksaan haemoglobin (Hb) bertujuan untuk mengidentifikasi adanya anemia dalam kehamilan pemeriksaan dilakukan bila ada indikasi anemia banyak diklasifikasikan dengan ringan, sedang, berat. Tetapi standar nilai Hb untuk tiap populasi atau tempat tidak dapat disamakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek kasus, data sekunder dapat diperoleh dari studi dokumentasi informasi yang didapat dari buku KIA .

E. Bahan dan Alat selama penelitian

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul “Pemberian Sayur Daun Lembayung Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di PMB Dwi Lestari Lampung Selatan” menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Wawancara/kuisisioner
 - a. Format Pengkajian Ibu Nifas
2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang di butuhkan yaitu :

- a. Observasi
 - Informed consent
 - Lembar observasi
- a. Alat yang di gunakan dalam pengambilan data
 - Sarung Tangan medis/Handscoon
 - Termometer
 - Stetoskop
 - Tensimeter
3. Alat dalam pelaksanaan pemberian sayur daun lembayung
 - Kompor
 - Panci/wajan
 - Timbangan makanan
 - Mangkuk/wadah
4. Bahan dalam pelaksanaan pemberian sayur daun lembayung
 - Air (500ml)
 - Garam/Kaldu bubuk
 - Daun kacang panjang segar (200gr)
 - Bawang merah, bawang putih dan cabai (menyusuaikan)

F. Perencanaan Asuhan Studi Kasus (Asuhan kebidanan Nifas)(dalam bentuk matrik/tabel) : Jadwal kegiatan

Table 5 Jadwal kegiatan

| NO | Hari/Tanggal Pelaksanaan | Kegiatan |
|-----------|---------------------------------|--|
| 1. | 30 Maret 2023 | <p>Kunjungan pertama, hari ke-9 postpartum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendekatan dan pengkajian terhadap pasien dan keluarga 2. Melakukan inform consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir 3. Memastikan ibu mengerti dengan penjelasan mengenai pasien laporan tugas akhir 4. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang. |
| 2 | 31 Maret 2023 | <p>Kunjungan kedua, Hari ke – 10 postpartum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengumpulan data pasien mengenai identitas ibu, suami, bayi, riwayat kehamilan, persalinan, bayi dan balita, dan riwayat nifas. 2. Melakukan pemeriksaan head to toe mulai dari kepala, mata, hidung, mulut dan dagu, telinga, leher, dada, perut, punggung, panggul dan bokong, genetalia, tangan dan kaki. 3. Melakukan diagnosis/masalah/kebutuhan pada ibu nifas. 4. Melakukan perencanaan berdasarkan pada interpretasi data dan masalah/kebutuhan yang diantisipasi. 5. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyebab, gejala, penanganan produksi asi yang menurun 6. Melakukan asuhan terhadap ibu nifas yang mengalami masalah produksi asi yang menurun 7. Menanyakan kepada Ny. P tentang hal masih yang kurang jelas dalam mengatasi masalah produksi ASI yang menurun 8. Melakukan penimbangan berat badan pada bayi Ny.P |

| | | |
|---|--------------|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 9. Memberikan ibu bening sayur lembayung 10. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang. 11. Melakukan pendokumentasian |
| 3 | 1 April 2023 | <p>Kunjungan ketiga, Hari ke – 11 postpartum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan TTV kepada ibu 2. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan 3. Menilai tanda-tanda bahaya nifas 4. Memberitahu ibu tehnik menyusui yang baik dan benar, serta perawatan payudara. 5. Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan dirinya (Personal Hygiene) 6. Memberikan ibu bening sayur lembayung 7. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang. 8. Melakukan pendokumentasian |
| 4 | 2 April 2023 | <p>Kunjungan keempat, Hari – 12 postpartum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan TTV 2. Melihat dan mengajarkan ibu bila masih terdapat kesalahan pada saat menyusui. 3. Memberi kembali bening sayur lembayung 4. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang. 5. Melakukan Pendokumentasian |
| 5 | 3 April 2023 | <p>Kunjungan kelima, Hari ke – 13 postpartum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa TTV 2. Melihat dan menanyakan seberapa banyak peningkatan produksi ASI setelah di berikan sayur daun lembayung beberapa hari ini. 3. Melakukan penimbangan berat badan pada bayi Ny.P 4. Memberi kembali bening sayur lembayung 5. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang. 6. Melakukan Pendokumentasian |
| 6 | 4 April 2023 | <p>Kunjungan ke enam, Hari ke – 14 postpartum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan TTV 2. Mengingatkan selalu kepada ibu untuk tetap makan-makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup 3. Memberi ibu bening sayur lembayung 4. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan |

| | | |
|---|--------------|---|
| | | ulang. 5. Melakukan Pendokumentasian |
| 7 | 5 April 2023 | Kunjungan ke tujuh, Hari ke – 15 postpartum <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan TTV 2. Menanyakan apakah ada keluhan lain kepada ibu 3. Memberikan kembali bening sayur lembayung kepada ibu. 4. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang. 5. Melakukan pendokumentasian |
| 8 | 6 April 2023 | Kunjungan ke delapan, Hari ke- 16 postpartum <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan TTV 2. Memastikan jumlah produksi ASI sudah ada perubahan dan peningkatan yang baik 3. Melakukan penimbangan berat badan pada bayi Ny.P 4. Memberikan bening sayur lembayung kepada ibu. 5. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang. 6. Melakukan pendokumentasian |
| 9 | 7 April 2023 | Kunjungan ke sembilan, hari ke-17 postpartum <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan TTV 2. Memastikan kembali produksi ASI sudah meningkat 3. Menilai tanda – tanda bahaya nifas 4. Memberikan konseling kepada ibu tentang Keluarga Berencana (KB) 5. Pamit dan memberitahu ibu bahwa penelitian telah selesai. 6. Melakukan pendokumentasian |